PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA MATERI KITAB-KITAB ALLAH SWT MELALUI *MODEL KOOPERATIFE TIPE MIND MAPPING* DI KELAS IV MI HASYIM ASY'ARI SUKODONO SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

NUR WACHIDAH INDRAWATI

NIM. D07215034

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PGMI

JULI 2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Nur Wachidah Indrawati
NIM	: D07215034
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Islam/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui menjadi hasil karya sendiri

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi yang saya perbuat

Surabaya, 24 Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan

Nur Wachidah Indrawati

NIM D07215034

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Nur Wachidah Indrawati

NIM : D07215034

Judul :PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI KITAB-KITAB ALLAH SWT MELALUI MODEL KOOPERATIFE TIPE MIND MAPPING DI KELAS IV MI HASYIM ASY'ARI SUKODONO SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 24 Juli 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Machfud Bachtiyar, M.Pd.I	Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I
197704092008011007	197309102007011017

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nur Wachidah Indrawati ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, Juli 2019
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Dr. Shihabuddin, M.Pd.I., M.Pd.
NIP. 197702202005011003

Penguji II,

Taufik Siroj, M.Pd.I
NIP. 197302022007011040

Penguji III,

Sulthon Mas'ud
NIP. 197309102007011017

Penguji IV,

Drs. Nadlir, M.Pd.I
NIP. 196807221996031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Wachidah Indrawati
NIM : D07215034.
Fakultas/Jurusan : FTK / PGMI
E-mail address : indrawati0398 @ gmail.com.

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA MATERI KITAB - KITAB ALLAH SWT MELALUI MODEL KOOPERATIFE TIPE MIND MAPPING DI KELAS IV MI HASYIM ASY' ARI SUKODONO SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 6 agustus 2019.

Penulis

(Nur Wachidah Indrawati)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Nur Wachidah Indrawati. 2019. Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Materi Kitab-Kitab Allah SWT Melalui Model Kooperatife Tipe Mind Mapping Di Kelas IV MI Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo. **Dosen Pembimbing: Machfud Bachtiyar, M.Pd.I, Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I**

Kata Kunci: Pemahaman, Kitab-Kitab Allah Swt, Model Kooperatife Tipe Mind Mapping.

Latar belakang penulisan ini adalah kurangnya pemahaman dikatakan proses berfikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menujuh ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berfikir, pemahaman dalam pembelajaran adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan siswa mampu memahami dan tau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hafal secara verbilitas, tetapi harus memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.

Rumusan Masalah dari penelitian ini adalah 1) Bagaimana penerapan Model *Mind Mapping* dalam meningkatkan Pemahaman materi Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah Swt ? 2) Bagaimana peningkatan pemahaman Model *Mind Mapping* pada materi Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah Swt ?

Metode yang digunakan adalah PTK model Kurt Lewin dengan subyek 25 peserta didik, 10 laki-laki dan 15 perempuan dan tempat penelitian di MI Hasyim Asyari Sukodono Sidoarjo. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran yang meliputi empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi guru guru dan peserta didik, tes lisan, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan skor observasi aktivitas guru dan peserta didik mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I diperoleh hasil dari observasi aktivitas guru sebesar 72 meningkat pada siklus II sebesar 92.8. Hasil observasi aktivitas siswa sebesar 69,4 pada siklus I dan meningkat pada siklus II sebesar 87,5. Hasil data tersebut adalah bukti proses pembelajaran guru dan siswa dapat menerapkan model cooperative tipe mind mapping untuk meningkatkan pemahaman pada materi kitab-kitab allah swt dengan baik. Pada pra siklus sebesar 32% meningkat menjadi 64% pada siklus I, dan meningkat menjadi 80% pada siklus II. Rata-rata meningkat siklus I yaitu 77,6 menjadi 83,4 pada siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PENYATAAN KEASLIAN i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI iv
ABSTRAK v
DAFTAR ISI viii
DAFTAR GAMBAR ix
DAFTAR RUMUS x
BAB I PENDAHULUAN 1
Latar Belakang Masalah..... 1
A. Rumusan Masalah..... 6
B. Tujuan Penelitian..... 6
C. Manfaat Penelitian..... 6
BAB II KAJIAN TEORI
A. Pemahaman…… 10
B. Pembelajaran Akidah Akhlaq di MI..... 19
C. Kitab-Kitab Allah SWT……. 23
D. Pembelajaran Kooperatife…… 27
E. Mind Mapping..... 30
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS
A. Metode Penelitian..... 34
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian..... 35
C. Variabel Yang Diteliti..... 36
D. Rencana Tindakan..... 37
E. Data dan Cara Pengumpulan..... 39
F. Teknik Analisis Data..... 45
G. Indikator Kinerja..... 49
H. Tim Penelitian Tugas..... 50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Hasil Penelitian..... 52
B. Pembahasan..... 75
BAB V PENUTUP
A. SIMPULAN..... 82
B. SARAN..... 83
DAFTAR PUSTAKA
RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Gambar 3.1 Rancangan Siklus PTK Model Kurt Lewin..... ….35

Gambar 4.1 Diagram Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru.....76

Gambar 4.2 Diagram Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa.....77

Gambar 4.3 Diagram Perbandingan Hasil Rata-Rata Penilaian Pemahaman Materi Kitab-Kitab Allah SWT.....80

Gambar 4.4 Diagram Perbandingan Hasil Persentase Penilaian Pemahaman Materi Kitab-Kitab Allah SWT.....80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR RUMUS

Rumus Halaman

Rumus 3.1 Nilai Perolehan Aktivitas Guru dan Siswa.....42

Rumus 3.2 Nilai Penilaian Performenc.....47

Rumus 3.3 Rumus Nilai Rata-rata.....47

Rumus 3.4 Nilai Penilaian Tes Tulis.....48

Rumus 3.5 Rumus Nilai Rata-rata.....48

Rumus 3.6 Ketuntasan Keterampilan Belajar.....49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

PAI (Pendidikan Agama Islam) merupakan pelajaran wajib yang ditempuh oleh siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Di sekolah PAI (Pendidikan Agama Islam) terdiri dari empat mata pelajaran, yang meliputi Al-Qur'an Hadist, Akidah, Akhlaq, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Dari keempat mata pelajaran tersebut saling berkaitan satu sama lain akan tetapi memiliki karakteristik sendiri-sendiri.

Masing- masing mata pelajaran tersebut memiliki tujuan yang berbeda-beda, untuk tujuan Akidah Akhlak sendiri yakni menjadi pedoman bagi setiap muslim. Yang mana artinya membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia. Seorang muslim yang berakhlaq mulia senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, makhluk lainnya serta dengan alam lingkungan sekitar. Oleh karena itu, perwujudan dari pribadi muslim yang luhur dan baik berupa tindakan nyata menjadi tujuan utama dalam akidah akhlak.

Pemahaman dikatakan proses berfikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menujuh ke arah pemahaman perlu diikuti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan belajar dan berfikir, pemahaman dalam pembelajaran adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan siswa mampu memahami dan tau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hafal secara verbilitas, tetapi harus memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.[1]

Pengertian pemahaman menurut Bloom Benyamin, adalah pemahaman mencakup tujuan, tingkah laku, atau tanggapan mencerminkan sesuatu pemahaman pesan tertulis yang termuat dalam satu komunikasi. Oleh sebab itu siswa dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkan dengan hal-hal yang lain.

Dalam proses pembelajaran metode, strategi, Model, serta penyediaan sarana dan prasana sebagai Model pendukung dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru sepatutnya adalah sesuatu yang benar-benar tepat dan bermakna agar siswa mampu memahami arti atau konsep serta fakta yang diketahuinya, interaksi antara guru dan murid sebagai peran aktif dalam pembelajaran merupakan pengajaran yang dapat dikatakan berjalan dengan baik.[2]

Pengetahuan siswa belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa

[1] Porwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 190.
[2] Kusnandar, *guru profesional*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Pemahaman siswa tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut. Guru sebagai Modeltor dan fasilitator yang harus mempersiapkan diri dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.[3]

Guru ditempatkan sebagai fasilitator dan Modeltor membantu agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Fungsi fasilitator dan Modeltor yakni menyediakan pengalaman belajar yang menyenangkan, menyediakan atau memberikan kegiatan–kegiatan yang merangsang keingintahuan siswa dan membantu mereka mengekspresikan gagasan–gagasanya, menyediakan sarana untuk merangsang siswa berfikir produktif.[4]

Sementara itu masalah yang sering dijumpai ialah masalah pembelajaran, yang mana terlalu membosankan jika hanya mengnadalkan buku LKS dan paket siswa saja. Di MI Hasyim Asy'ari Sukodono berdasarkan hasil wawancara dan obeservasi kepada guru mata pelajaran akidah akhlaq, banyak siswa yang pemahamanya kurang. Dari 25 siswa hanya 10 siswa yang mencapai ketuntasan belajar mata pelajaran akidah akhlak materi Aku Beriman Kepada

[3] Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 40.
[4] Kusnandar, *Guru*, 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kitab-Kitab Allah Swt, sedangkan 15 siswa yang lain masih dibawah KKM, KKM yang diterapkan di kelas IV MI Hasyim Asy'ari ialah 75.

Di lapangan terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa, yang mana buku panduan siswa (buku paket dan LKS), mereka hanya belajar membaca buku paket dan mengerjakan di LKS tanpa adanya kreatifitas dan inovatif dari guru. Hal ini berdampak pada semangat belajar siswa yang menurun. Motivasi belajar siswa juga kurang. Guru di dalam kelas hanya menyampaikan materi sesuai dengan buku paket dan LKS tanpa dikemas dengan cara yang menyenangkan.

Untuk mengatasi masalah diatas tersebut, perluh adanya Model pembelajaran yang lebih menarik semnagat belajar siswa. Akan tetapi dari keterbatasan teknologi yang ada dan kemampuan guru untuk mengoprasionalkanya juga sangat rendah, banyak guru yang masih rendah pengetahuanya tentang teknologi saat ini. Oleh karena itu pembelajaran dilaksanakan secara konvesional tanpa Model pembelajaran.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan Model pembelajaran yang mudah dibuat dan digunakan oleh guru yang belum dapat mengoperasionalkan komputer. Model tersebut adalah Model yang digunakan untuk memetakan pikiran yang lebih dikenal *Mind Mapping* menurut Buzan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mind Mapping menggunakan prinsip menejemen otak untuk membuka seluruh potensi atau kapasitas otak yang bersembunyi.

Cara ini membuat anak belajar secara efektif, efisien dan menyenangkan. *Mind Mapping* mengutamakan dasar bahwa setiap anak adalah unik, karena pancaran pikiran setiap individu berbeda–beda. Dalam pembuatan *Mind Mapping* ada beberapa unsur yang dilakukan. Unsur tersebut antara lain dengan menuliskan pokok gagasan di tengah kertas, membuat cabang–cabang sub topik dengan warna–warna, membuat kata kunci dan menghubungkannya pada pokok gagasan.

Dilihat dari beberapa temuan tersebut, maka perlu adanya upaya perbaikan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Sebagai upaya perbaikan, dalam hal ini peneliti mencoba membuat rancangan perbaikan pembelajaran mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, khususnya mengenai materi pembahasan tentang "Aku Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah Swt" Rancangan perbaikan lebih difokuskan pada Model yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Sehingga peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yaitu penggunaan Model *mind mapping* dalam pengajaran, sehingga pembelajaran tersebut dapat menghasilkan siswa yang dapat memahami materi pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengangkat judul penelitian

”***Peningkatan Pemahaman Siswa Materi Kitab-Kitab Allah melalui Model Kooperatif Tipe Mind Mapping di Kelas IV MI Hasyim Asy’ari Sukodono”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka secara umum masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Model *Mind Mapping* dalam meningkatkan Pemahaman Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah Swt ?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman Model *Mind Mapping* pada materi Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah Swt ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan Model *Mind Mapping* dalam meningkatkan pemahaman akidah akhlak materi Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah Swt.
2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman Model *Mind Mapping* pada akidah akhlak materi Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah Swt.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ada dua macam, yaitu teoritis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun praktis.

1. Secara Teoritis
   a. Menambah wawasan keilmuwan bagi penulis dan pembacanya.
   b. Sebagai sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam rangka Peningkatan pemahaman penggolongan makhluk hidup pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan kualitas pendidikan.
2. Secara Praktis
   a. Guru: hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dalam mengatasi kebosenan dan kesulitan siswa belajar, mata pelajaran Akidah Akhlak pada materi kitab-kitab allah swt di Madrasah Ibtidaiyah .
   b. Siswa: untuk menumbuhkembangkan pemahaman Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah Swt serta memotivasi peserta didik agar lebih menyukai akidah akhlak, dan marubah mindset siswa kalau akidah akhlak tidak melulu pelajaran yang membosankan.
   c. Kepala Sekolah: sebagai bahan masukan dalam upaya peningkatan dan pembinaan kualitas guru khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak serta diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan khususnya di MI Hayim Asy'ari Sukodono dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik serta meningkatkan sikap kritis dan kreatif peserta didik.

d. Peneliti: penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumber rujukan atas dasar pijakan sehingga penelitian yang dilakukan tersebut menghasilkan pengetahuan yang lebih lengkap sebagai bahan untuk membekali diri dikemudian hari untuk menjadi guru yang profesional.

Penelitian tindakan kelas yang akan peneliti angkat yakni dengan judul ***Peningkatan Pemahaman Siswa materi Kitab-Kitab Allah swt melalui Model Kooperatif Tipe Mind Mapping di Kelas IV MI Hasyim Asy'ari Sukodono***. Untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah–istilah yang berhubungan dengan permasalahan dan tujuhan penelitian ini, maka perlu diberikan penegasan tentang pengertian istilah–istilah sebagai berikut ini:

Pemahaman : Setiap siswa mengerti serta mampu untuk menjelaskan kembali dengan kata – katanya sendiri materi pelajaran yang telah disampaikan guru, bahkan mampu menguasai materi yang dipelajari.

Model Pembelajaran : Adalah alat bantu yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	mencapai tujuan pembelajaran[5]
Mind Mapping	: Cara mengembangkan kegiatan ke segala arah, menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut mind mapping mengembangkan berfikir secara kreatif[6]

[5] Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 3.
[6] Tony, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata "Faham" yang memiliki tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran.[7] Disini pengertian pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan. Ranah kognitif menunjukkan adanya tingkatan kemampuan seseorang yang dicapai dari yang terendah sampai tertinggi. Dapat dikatakan bahwa pemahaman itu tingkannya lebih tinggi daripada sekedar pengetahuan.

Pemahaman ialah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang siswa dikatakan memahami

[7]Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkolo, 2000), 279.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata–katanya sendiri.[8]

Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan guru dalam proses belajar–mengajar, maka diperlukan adanya penyusunan item tes pemahamn. Adanya sebagian item pemahamn dapat diberikan dalam bentuk gambar, denah, diagram dan grafik, sedangkan bentuk dalam tes objektif biasanya digunakan tipe pilihan ganda dan tipe benar–salah. Hal ini dapat dijumpai dalam tes formatif, subformatif, dan sumatif.[9]

Jadi dari pengertian tentang pemahaman siswa diatas dapat disimpulkan bahwa setiap siswa mengerti serta mampu untuk menjelaskan kembali dengan kata–katanya sendiri materi pelajaran yang telah disampaikan guru, bahkan mampu menerapkan kedalam konsep–konsep lain dalam standarisasi master learning.

Master learning yaitu penguasaan secara keseluruhan bahan yang dipelajari (yang diberikan guru) untuk siswa, ini disebut dengan " Belajar Tuntas".[10]

---

[8] Anas, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2012), 50.
[9] Baihaqi, *Evaluasi Pembelajaran*, (Surabaya: LAPIS – PGMI: 2008), 8.
[10] Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tolak Ukur Untuk Memahami Kemampuan Siswa

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki tolak ukur tersendiri untuk menilai kemampuan siswa didiknya. Namun, untuk menyamakan prepepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang sudah berlaku saat ini. Untuk mengetahui tercapai tidaknya proses belajar mengajar maka guru perlu mengadakan tes formatif selesai menyajikan suatu bahan bahasan kepada siswa. Tes formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pembelajaran.[11]

Sebagai suatu indikator yang dijadikan tolak ukur dalam menyatakan bahwa dalam suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil adalah berdasarkan pada kekuatan kurikulum yang saat ini digunakan yaitu:

a. Daya serap terhadap bahan pengajar yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individu maupun kelompok.
b. Perilaku yang digariskan dan tujuan pengajaran telah dicapai siswa baik secara individu maupun kelompok.

Kedua macam tolak ukur di atas adalah dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Namun, yang banyak dijadikan sebagai tolak ukur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberhasilan dari keduanya adalah daya serap atau pemahamn siswa kepada pengajaran.[12] Untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa terhadap proses belajar mengajar, maka kita menggunakan acuan tingkat keberhasilan tersebut sejauh mana dengan kurikulum yang saat ini sebagai berikut.

Istimewa atau maksimal yaitu apabila seluruh bahan pengajaran yang diaajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa yaitu:

a. Baik sekali atau optimal yaitu apabila sebagian besar (85% - 94%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa.
b. Baik atau maksimal yaitu apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (75% - 84%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
c. Kurang dari 75%, apabila bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa. Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat daya serap pemahamn siswa, maka dapat dilakukan tes prestasi belajar dapat digolongkan dalam jenis penilaian .

[12] Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2005), 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor Pemahaman Belajar Siswa

Adapun faktor–faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa dari segi komponen pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar–mengajar. Tujuan ini akan mempengaruhi pengajaran yang diberikan guru dan kepada kegiatan belajar siswa di sekolah. Dalam hal ini guru berpedoman dan memiliki alasan sebagai berikut:

1) Mengatasi tugas dan menghilangkan segala kesulitan dalam pembelajaran.
2) Menjamin dilaksanakan proses pengukuran dan penilaian yang tepat dalam menetapkan kualitas dan efektifitas pengalaman belajar siswa.
3) Dapat membantu guru dalam menentukan strategi yang optimal untuk keberhasilan belajar.
4) Berfungsi sebagai rangkuman pelajaran yang akan diberikan sebagai pedoman awal dalam pembelajaran.

b. Guru

Adalah orang yang tugasnya terkait dengan upaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspek baik dari spiritual, emosional, intelektual, maupun aspek yang lain. Ada juga pengertian dari guru yaitu, tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa di sekolah.[13]

c. Anak Didik

Salah satu komponen dalam pengajaran disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa siswa adalah komponen yang terpenting dalam hubungan proses belajar mengajar.[14]

d. Kegiatan Pembelajaran

Adalah proses terjadinya interaksi antara guru dengan murid dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengajaran ini meliputi bagaimana cara guru menciptakan lingkungan belajar yang sehat, strategi belajar yang digunakan dalam pendekatan metode dan media pembelajaranserta evaluasi pembelajaran. Dimana hal–hal tersebut diperoleh dan digunakan secara tepat maka mempengaruhi keberhasilan proses belajar–mengajar.

e. Bahan Evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh siswa guna kepentingan

[13] Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 30.
[14] Prof. dr. Oemar hamalik, *Proses Belajar- Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2001), 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam rangka ulangan (evaluasi). Cara–cara alat evaluasi adalah benar salah, pilihan ganda, menjodohkan, melengkapi dan essay.[15]

f. Suasana Evaluasi

Keadaan kelas yang aman, tenag dan disiplin waktu itu termasuk mempengaruhi terhadap tingkat pemahaman siswa pada ujian yang berlangsung karena dengan pemahaman materi (soal) berarti dapat mempengaruhi jawaban yang diberikan siswa. Jika tingkat pemahaman siswa itu berhasil maka proses belajar siswa tersebut akan tercapai. Disini ada dua faktor yaitu: internal dan eksternal, penjelasanya adalah sebagai berikut:[16]

1) Faktor internal (dari diri sendiri atau pribadi) yang diantaranya:
   a) Faktor jasmani (Fisiologis) yakni meliputi keadaan panca indera yang sehat dan tidak mengalami cacat tubuhnya.
   b) Faktor psikologi yaitu intelektual atau kecerdasan yang menyangkut minat, bakat, kemampuan, dan potensi yang dimiliki.
   c) Faktor kematangan fisik atau psikis.
2) Faktor eksternal (dari luar diri sendiri) yang diantaranya:
   a) Faktor sosial: keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan

[15] Baihaqi, *Evaluasi Pembelajaran*, (Surabaya: LAPIS – PGMI: 2008), 8.
[16] Prof. dr. Oemar hamalik, *Proses Belajar- Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2001), 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat.

b) Faktor budaya: kebiasaan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian atau keterampilan.

c) Faktor lingkungan fisik: faktor yang memiliki fasilitas rumah, fasilitas sekolah dalam lingkungan pembelajaran.

d) Faktor lingkungan spiritual (keagamaan)

4. Langkah-langkah dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa

Langkah–langkah dalam meningkatkan pemahaman siswa diantaranya:[17]

a. Memperbaiki proses pengajaran

Langkah ini merupakan langkah dalam meningkatkan proses pemahaman siswa dalam belajar. Perbaikan proses pembelajaran meliputi: memperbaiki tujuan pembelajaran, bahan pelajaran, metode dalam proses pembelajaran, media dalam proses pengajaran dan evaluasi belajar dimana evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahamn siswa terhadap materi yang diajarkan.

b. Adanya kegiatan bimbingan belajar

Ada para ahli yang mendifinisikan layanan bimbingan itu dengan cara bervariasi, akan tetapi pengertian tentang bimbingan belajar diringkas oleh mereka menjadi:

[17] Syarifan, *Motivasi Belajar*, (Surabaya: LAPIS – PGMI:2009), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Layanan bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu.
2) Melalui proses pengenalan, pemahaman, penyesuaian diri, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungannya, penerimaan, pengarahan dan perwujutan.

Adapun tujuan bimbingan belajar secara umum adalah membantu siswa agar mendapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar dengan efektif sesuai dengan kemampuan dan mencapai perkembangan yang optimal.

c. Pengadaan waktu belajar dan feed back

Siswa dalam belajarnya harus diberi waktu yang sesuai sehingga siswa dapat belajar dan mencapai pemahaman yang optimal. Guru juga harus selalu mengadakan umpan balik sebagai pemantapan belajar.

d. Motivasi Belajar

Secara etimologis kata motivasi berasal dari kata motiv yang artinya dorongan kehendak. Motivasi adalah tenaga–tenaga yang membangkitkan dan mengarahkan kelakuan individu. Upaya peningkatan minat yang dapat mempengaruhi motivasi dengan cara mendengarkan penjelasan guru, dan membangkitkan motivasi belajar dengan menentukan tujuan belajar dan target tugas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Kemampuan Belajar

Adanya kemauan dapat memperlancar belajar dan sebaliknya tidak adanya kemauan dapat memperlambat belajar. Kemauan belajar merupakan hal yang terpenting dalam belajar, karena kemauan merupakan fungsi jiwa untuk dapat mencapai tujuan dan merupakan kekuatan dari dalam jiwa seseorang artinya seseorang siswa mempunyai sesuatu kekuatan dari dalam jiwanya untuk melakukan aktivitas belajar.

f. Pengajaran Perbaikan

Adalah suatu pengajaran yang bersifat menimbulkan (pengajaran yang membuat jadi baik) dalam proses belajar mengajar siswa diharapkan dapat mencapai pemahaman yang optimal, jika ternyata siswa masih belum berhasil dalam belajar, maka diadakan remidial teaching (pengajaran perbaikan) dalam rangka membantu dalam mencapai hasil belajar.

g. Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga dalam situasi belajar mengajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.

B. Pembelajaran Akidah Akhlaq di MI

1. Pengertian Akidah Akhlaq di MI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai kaidah Ushul Fikih, *mala yatimmu al-wajibu illa bihi fahuwa wajibun*, (suatu kewajiban tidak menjadi sempurna tanpa adanya hal lain yang menjadi pendukungnya, yaitu *al-amru bi asy-syai'I amruh bi wasailih* (perintah untuk melakukan sesuatu berarti juga perintah untuk menyediakan saranya).

Akidah Akhlaq adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan meralisasikannya dalam perilaku aklak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman.

Fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berAkhlaq mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan umat beragama, dan ditunjukan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.[18]

2. Tujuan Akidah Akhlaq di MI

Mata pelajaran Akidah Akhlaq di MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

[18] Buku siswa Akidah Akhlak kurikulum 2013, hlm iii

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.
b. Mengenmbangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep akidah Akhlaq yang bermanfaat dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.
c. Mengemabnagkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang hubungan yang saling mempengaruhi antara akidah Akhlaq, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
d. Menumbuhkembangkan akidah Akhlaq melalui pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang akidah islam sehinga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan keyakinannya kepada Allah SWT.
e. Mewujudkan siswa yang berAkhlaq mulia dan menghindari Akhlaq tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial. Sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah islam.

3. Ruang Lingkup Akidah Akhlaq di MI

Dalam ruang lingkup akidah Akhlaq meliputi bagaimana seharusnya seseorang bersikap terhadap penciptanya, terhadap sesame manusia seperti dirinya sendiri, terhadap keluarganya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta terhadap masyarakatnya. Disamping itu, meliputi juga bagaimana seharusnya bersikap terhadap makhluk lain seperti malaikat, jin, iblis, hewan, dan tumbuh-tumbuhan.[19]

Konsep akidah Akhlaq mengatur pola kehidupan manusia yang meliputi:[20]

a. Hubungan antara manusia dengan Allah, seperti Akhlaq terhadap Tuhan.

b. Hubungan manusia dengan sesamanya

Hubungan manusia dengan sesamanya meliputi hubungan seseorang terhadap keluarganya maupun hubungan seseorang terhadap masyarakat.

a) Akhlaq terhadap keluarag yang meliputi: Akhlaq terhadap orang tua, Akhlaq terhadap istri, Akhlaq terhadap suami, Akhlaq terhadap anak, dan Akhlaq terhadap sanak saudara.

b) Akhlaq terhadap masyarakat yang meliputi: Akhlaq terhadap tetangga, Akhlaq terhadap tamu, Akhlaq terhadap lingkungan sekitar.

c. Hubungan manusia dengan lingkunganya

Akhlaq terhadap makhluk lain seperti Akhlaq terhadap binatang, Akhlaq terhadap tumbuh-tumbuhan, dan Akhlaq terhadap alam sekitar.

[19] Hidayat nur, akidah aklak dan pembelajarannya, 147
[20] Alwan khoiri dkk. Akhlak tasawuf,….., hlm.19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Akhlaq terhadap diri sendiri.

C. *Kitab-Kitab Allah SWT*

Kitab yaitu kumpulan wahyu Allah yang disampaikan kepada para rasul untuk diajarkan kepada manusia sebagai petunjuk dan pedoman hidup. Suhuf yaitu wahyu Allah yang disampaikan kepada rasul, tetapi masih berupa lembaran-lembaran yang terpisah.

Ada persamaan dan perbedaan antara kitab dan suhuf:

Persamaan : Kitab dan suhuf sama-sama wahyu dari Allah.

Perbedaan : Isi kitab lebih lengkap daripada isi suhuf, kitab dibukukan sedangkan suhuf tidak dibukukan.

Selain menurunkan kitab suci, Allah juga menurunkan suhuf yang berupa lembaran-lembaran yang telah diturunkan kepada para nabi seperti Nabi Ibrahim a.s dan nabi Musa a.s. Firman Allah SWT .Kitab-kitab Allah berfungsi untuk menuntun manusia dalam meyakini Allah SWT dan apa yang telah diturunkan kepada rasul-rasul-Nya sebagaimana digambarkan dalam firman Allah SWT berikut.

1. Kitab Taurat

Kitab ini diturunkan kepada Nabi Musa as sebagai pedoman dan petunjuk bagi Bani Israel. Sesuai firman Allah swt:

وَ اٰتَيۡنَا مُوۡسَى الۡكِتٰبَ وَ جَعَلۡنٰهُ هُدًى لِّبَنِىۡۤ اِسۡرَآءِيۡلَ

اَلَّا تَتَّخِذُوۡا مِنۡ دُوۡنِىۡ وَكِيۡلًا

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

artinya: "*Dan Kami berikan kepada Musa kitab (Taurat) dan Kami jadikan kitab Taurat itu petunjuk bagi Bani Israil (dengan firman): "Janganlah kamu mengambil penolong selain Aku*" (QS. Al-Isra' [17]: 2)

Adapun isi kandungan kitab Taurat meliputi hal-hal berikut :

a) Kewajiban meyakini keesaan Allah
b) Larangan menyembah berhala
c) Larangan menyebut nama Allah dengan sia-sia
d) Supaya mensucikan hari sabtu (sabat)
e) Menghormati kedua orang tua
f) Larangan membunuh sesama manusia tanpa alasan yang benar
g) Larangan berbuat zina
h) Larangan mencuri
i) Larangan menjadi saksi palsu
j) Larangan mengambil hak orang lain

2. Kitab Zabur

Kitab ini diturunkan kepada Nabi Daud as sebagai pedoman dan petunjuk bagi umatnya. Firman Allah

وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِمَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَلَقَدْ فَضَّلْنَا بَعْضَ النَّبِيِّينَ
عَلَىٰ بَعْضٍ ۖ وَآتَيْنَا دَاوُودَ زَبُورًا

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

QS. Al Isra Ayat 55

Artinya: "*Dan Kami berikan Zabur kepada Daud.*" (QS. Al-Isra' [17]: 55)

Kitab Zabur (Mazmur) berisi kumpulan nyanyian dan pujian kepada Allah atas segala nikmat yang telah dikaruniakan-Nya. Selain itu berisi zikir, doa, nasihat, dan kata-kata hikmah. Menurut orang-orang Yahudi dan Nasrani, kitab Zabur sekarang ada pada Perjanjian Lama yang terdiri atas 150 pasal.

3. Kitab Injil

Kitab ini diturunkan kepada Nabi Isa as sebagai petunjuk dan tuntunan bagi Bani Israel. Allah swt berfirman:

وَ اٰتَيۡنَا مُوۡسَى الۡكِتٰبَ وَ جَعَلۡنٰهُ هُدًى لِّبَنِىۡۤ اِسۡرَآءِيۡلَ اَلَّا تَتَّخِذُوۡا مِنۡ دُوۡنِىۡ وَكِيۡلًا

Artinya: "*Dan Kami iringkan jejak mereka (nabi Nabi Bani Israil) dengan Isa putera Maryam, membenarkan kitab yang sebelumnya, Yaitu: Taurat. dan Kami telah memberikan kepadanya kitab Injil sedang didalamnya (ada) petunjuk dan dan cahaya (yang menerangi), dan membenarkan kitab yang sebelumnya, Yaitu kitab Taurat. dan menjadi petunjuk serta pengajaran untuk orang-orang yang bertakwa*." (QS. Al-Maidah [5]: 46

Kitab Injil memuat beberapa ajaran pokok, antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Perintah agar kembali kepada tauhid yang murni

b) Ajaran yang menyempurnakan kitab Taurat

c) Ajaran agar hidup sederhana dan menjauhi sifat tamak (rakus)

d) Pembenaran terhadap kitab-kitab yang datang sebelumnya

4. Kitab al-Qur'an

Kitab suci al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw untuk dijadikan petunjuk dan pedoman bagi seluruh umat manusia, bukan hanya untuk bangsa Arab. Sebagaimana firman Allah:

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَىٰ عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا

QS. Al Furqan Ayat 1

Artinya: "Maha suci Allah yang telah menurunkan Al Furqaan (Al Quran) kepada hamba-Nya, agar Dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam." (QS. Al-Furqan [25]: 1)

a. Secara keseluruhan, isi al-qur'an meliputi hal-hal berikut:

1. Pembahasan mengenai prinsip-prinsip akidah (keimanan)
2. Pembahasan yang mengangkat prinsip-prinsip ibadah
3. Pembahasan yang berkenaan dengan prinsip-prinsip syariat

b. Kedudukan-kedudukan al-Qur'an antara lain:

1. Sebagai wahyu Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw
2. Sebagai mukjizat Nabi Muhammad saw

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sebagai pedoman hidup manusia agar tercapai kebahagiaan di dunia dan akhirat
4. Sebagai sumber dari segala sumber hukum Islam

D. Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif dilakukan dengan membentuk kelompok kecil yang anggotanya heterogen untuk bekerja sebagai sebuah tim dalam menyelesaikan masalah, tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama. Belajar kooperatif adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil sehingga pembelajar bekerja bersama untuk memaksimalkan kegiatan belajarnya sendiri dan juga anggota yang lain.[21]

Menurut teori motivasi, bentuk hadiah atau struktur pencapaian tujuan saat pembelajar melakukan kegiatan merupakan motivasi dalam pembelajaran kooperatif. Struktur tujuan kooperatif menciptakan suatu situasi bahwa tujuan pribadi dapat tercapai hanya apabila kelompok itu berhasil. Sebelum pembelajaran kooperatif diterapkan, pembelajar perlu mengetahui keterampilan-keterampilan kooperatif yang akan digunakan bekerja dalam tim. Model pembelajaran ini sejalan dengan salah satu prinsip CTL, yaitu learning community.

[21]Sri hayati, *belajar&pembelajaran berbasis cooperative learning*, (Magelang 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif**
   a. Membantu pembelajar untuk mencapai hasil belajar optimal dan mengembangkan keterampilan sosial pembelajar.
   b. Mengajarkan keterampilan bekerja sama dan berkolaborasi.
   c. Memberdayakan pembelajar kelompok atas sebagai tutor sebaya bagi kelompok bawah.
2. **Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif**
   a. Meningkatkan hasil belajar pembelajar.
   b. Meningkatkan hubungan antar kelompok, belajar kooperatif memberi kesempatan kepada setiap pembelajar untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan teman satu tim untuk mencerna materi pelajaran.
   c. Meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar, belajar kooperatif dapat membina sifat kebersamaan, peduli satu sama lain dan tenggang rasa, serta mempunyai rasa andil terhadap keberhasilan tim.
   d. Menumbuhkan realisasi kebutuhan pembelajar untuk belajar berpikir, belajar kooperatif dapat diterapkan untuk berbagai materi ajar, seperti pemahaman yang rumit, pelaksanaan kajian proyek, dan latihan memecahkan masalah.
   e. Memadukan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan.
   f. Meningkatkan perilaku dan kehadiran di kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Relatif murah karena tidak memerlukan biaya khusus untuk menerapkannya.

3. Prinsip Utama Model Pembelajaran Kooperatif

a. Kesamaan tujuan. Tujuan yang sama pada pembelajar dalam kelompok membuat kegiatan belajar lebih kooperatif.

b. Ketergantungan positif. Beberapa pembelajar direkrut sebagai anggota kelompok karena kegiatan hanya dapat berhasil jika anggota dapat bekerja sama. Ketergantungan antara individu-individu dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu:

1) Beri anggota kelompok peranan khusus untuk membentuk pengamat, peningkat, penjelas atau perekam. Dengan cara ini, tiap individu memiliki tugas khusus dan kontribusi tiap kelompok diperlukan untuk melengkapi keberhasilan tugas.

2) Bagilah tugas menjadi sub-sub tugas yang diperlukan untuk melengkapi keberhasilan tugas. Setiap anggota kelompok diberi subtugas. Input diperlukan oleh seluruh anggota kelompok.

3) Nilailah kelompok sebagai satu kesatuan yang terdiri dari individu-individu. Pembelajar dapat bekerja berpasangan dengan penilaian tiap pasangan dengan penilaian tiap pasangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Stuktur tujuan kooperatif dan kompetitif dapat dikoordinasikan dengan menggunakan kelompok belajar kooperatif, menghindari pertentangan satu sama lain.
5) Ciptakan situasi fantasi yang menjadikan kelompok bekerja bersama untuk membangun kekuatan imajinatif, dengan aturan yang ditetapkan oleh situasi. Perbedaan antara belajar kooperatif dengan belajar kelompok dapat dilihat pada tabel berikut.

4. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

a. Kelompok dibentuk dari pembelajar yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
b. Jika memungkinkan, setiap anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda.
c. Pembelajar belajar dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
d. Penghargaan lebih beorientasi kelompok daripada individual

E. Mind Mapping

1. Pengertian *Mind Mapping*

a. Mind Mapping

Mind Mapping adalah cara mengembangkan kegiatan berfikir ke segala arah menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut. *Mind mapping* mengembangkan cara berfikir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kreatif. Menurut DePorter (2009:172), selain dapat meningkatkan daya ingat terhadap suatu materi pembelajaran, *Mind Mapping* juga mempunyai manfaat lain, yaitu sebagai berikut:[22]

1. Fleksibel

   Jika guru sedang memberikan materi pelajaran dan siswa mencatat, tiba–tiba guru menambahkan informasi yang penting tentang suatu materi pelajaran yang telah dijelaskan di awal, maka siswa dapat dengan mudah menambahkanya di tempat yang sesuai dalam peta pikiran.

2. Dapat memusatkan perhatian

   Dengan peta pikiran, siswa tidak perlu berfikir untuk menangkap setiap kata dari guru tetapi siswa dapat berkonsentrasi pada gagasan gagasanya.

3. Meningkatkan pemahaman

   Dengan peta pikiran siswa dapat lebih mudah mengingat materi pembelajaran sekaligus dapat menungkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran tersebut.

4. Menyenangkan

[22] Tony, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Imajinasi dan kreativitas siswa tidak terbatas sehingga menjadikan pembuatan dan pembacaan ulang catatan lebih menyenangkan.

2. Langkah-langkah *Mind Mappin*, antara lain:[23]

a. Pastikan tema utama terletak di tengah–tengah.

b. Dari tema utama, akan muncul tema–tema turunan yang berkaitan dengan tema utama.

c. Cari hubungan antara setiap tema dan tandai dengan garis, warna atau simbol.

d. Gunakan huruf besar.

e. Buat peta pikiran dikertas polos dan hilangkan proses edit.

f. Sisakan ruangan untuk penambahan tema.

g. Menggunakan gambar.

3. Kelebihan media *Mind Mapping*, antara lain:[24]

a. Mudah melihat gambaran secara keseluruhan.

b. Memudahkan penambahan informasi baru.

c. Pengkajian ulang bisa lebih cepat.

d. Setiap peta bersifat unik.

4. Kekurangan media *Mind Mapping*, anatar lain:[25]

a. Hanya siswa yang aktif yang terlibat.

b. Membutuhkan waktu yang lama.

---

[23] Tony, *Buku Pintar Mind Map*, 47
[24] Tony, *Buku Pintar Mind Map*, 48.
[25] Tony, *Buku Pintar Mind Map*, 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tidak sepenuhnya murid yang belajar.

D. Peningkatan Pemahaman Melalui Media *Mind Mapping*

Penerapan *Mind Mapping* bertujuan untuk meningkatkan aktifitas siswa dan pemahaman siswa. Penerapan pembelajaran mind mapping ini dapat membantu siswa dalam memahami konsep–konsep yang diajarkan. Sehingga siswa bisa lebih memahami terhadap materi yang diajarkan karena seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata–katanya sendiri.

Penerapan *Media Mind* mapping memberikan dampak positif terhadap keaktifan siswa baik sikap maupun psikomotorik dampak positif penerapan media pembelajaran *Mind Mapping* dalam pembelajaran Akidah Akhlaq yakni siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan, siswa lebih aktif dan rasa ingin tahunya tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitianp

Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau lebih dikenal dengan Classroom Action Research. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai perbaikan kualitas dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk kolaboratif antara peneliti dengan guru. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti mengamati dan meneliti secara langsung kegiatan pembelajaran antara guru dn siswa di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas di rancang untuk memperbaiki kondisi pembelajaran di kelas serta meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin yang menyatakan bahwa satu siklus terdiri dari empat tahap yaitu: Tahap 1: Menyusun rancangan tindakan (*Planning*), Tahap 2: Pelaksananaan tindakan (*Acting*), Tahap 3: Pengamatan (*Observing*), dan Tahap 4: Reflesi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*Reflcting*). Pada penelitian ini, peneliti merancang dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu:

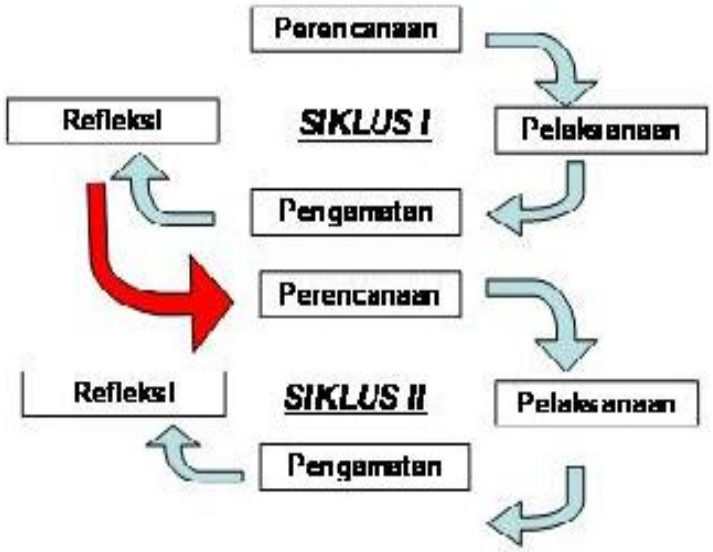

Gambar 3.1
Rancangan Siklus PTK Model Kurt Lewin

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian

1. Setting Penlitian

Setting penelitian kelas ini dilakukan di MI Hasyim Asyari yang berlokasi di Desa Bangsri Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

2. Karakterisik Subjek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian kelas ini adalah siswa kelas IV semester Ganjil tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 25 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 15 siswi perempuan. Kurikulum yang digunakan adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurikulum 2013 dengan Materi Aku Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah Swt. Objek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Hasyim Asyari Sukodono Sidoarjo yang hasil belajar dalam kemampuam memehami kitab-kitab allah masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan.

C. Variabel Yang Diteliti

Variabel merupakan suatu atribut yang mencerminkan atau mengungkapkan konsep atau konstruksi sehingga memperjelas peneliti akan arah sasaran yang ingin dicapai berdasarkan tujuan penelitian yang telah disepakati.[26] Variabel yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan memahami kitab-kitab allah swt. Pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IV, variabel-variabel yang menjadi titik incar untuk menjawab permasalahan yang dihadapi yaitu:

1. Variabel input :

   Siswa kelas I MI Hasyim Asyari Sukodono Sidoarjo tahun ajaran 2018-2019.

2. Variabel proses :

   Penerapan model cooperative type mind mapping dalam pembelajaran akidah akhlak siswa kelas IV MI Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo.

3. Variabel output :

[26] M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), Hal. 123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meningkatkan pemahaman siswa materi Aku Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah Swt mata pelajaran Akidah Akhlak.

D. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut maka penulis akan menentukan rencana untuk siklus kedua. Dalam satu siklus biasanya muncul permasalahn atau pemikiran baru, sehingga siklus tersebut berlanjut pada siklus ke II dan seterusnya. Berikut desain intervensi tindakan yang akan dilakukan dalam penelitin tindakan kelas ini

1. Kegiatan Pra Penelitian

Mengidentifikasi masalah dengan melakukan pengamatan, yakni dengan melakukan wawancara terhadap guru kelas IV MI Hasyim Asy'ari Sukodono.

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini peneliti melakukan kegiatan perencanaan antara lain sebagai berikut:

1) Persiapan pelaksanaan PTK

Dalam hal ini peneliti bekerja sama dengan guru bidang studi untuk melakukan penelitian tindakan.

2) Persiapan Partisipan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memberikan simulasi kepada guru tentang penyelenggaraan dan konsolidasi dengan guru tentang cara melakukan penelitin dan pembelajaran tugas. Persiapannya yaitu:

a) Menyusun instrumen dan skenario penelitian.
b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
c) Menyiapkan lembar observasi dan berbagai instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian.
d) Menyiapkan metode dan sumber belajar yang akan digunakan dalam penelitian
e) Menyiapkan evaluasi

b. Tindakan

Tindakan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kemudian menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa beserta menyiapkan lembar kerja siswa dan melakukan dokumentasi.

c. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan selama proses pembelajaran siklus I berlangsung yang dibantu oleh observer (guru kelas IV MI Hasyim Asy'ari) dan mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

d. Refleksi

Peneliti dan observer mendiskusikan hasil pengamatan yang telah dilakukan dan menganalisa serta mengevaluasi hasil dari proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang telah dilakukan. Permasalahan yang muncul pada pembelajaran siklus 1 diidentifikasi dan dicari penyelesaiannya untuk dijadikan acuan pada tahap perencanaan siklus selanjutnya.

3. Siklus Kedua

Kegiatan siklus kedua ini merupakan kegiatan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi siklus pertama, jika telah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, maka peneliti menentukan rancangan pada siklus berikutnya untuk menguatkan hasil dimana pada siklus pertama masih terdapat kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus kedua. Dalam kegiatan siklus kedua ini, rancangan siklusnya sama dengan siklus pertama, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

E. Data dan Cara Pengumpulan

1. Data dan Sumber Data

a) Jenis Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam mengelola data yang berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Data yang diperoleh akan olah dan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif yaitu

1) Data Kualitatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data kualitatif adalah data yang berbentuk uraian atau penjelasan yang tidak berbentuk angka. Adapun yang termasuk data kualitatif pada penelitian ini adalah:

a. Materi yang disampaiakan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
b. Metode yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
c. Aktivitas guru selama proses pembelajaran
d. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran

2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angka. Data ini yang menjadi data primer dalam penelitian ini. data tersebut meliputi:

a. Penilaian Performance (Non Tes)
b. Nilai Rata-rata
c. Ketuntasan Keterampilan Membaca Siswa
d. Penilaian Hasil Observasi Guru dan Siswa

b) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik, guru kelas dan hasil penelitian di kelas IV MI Hasyim Asyari Sukodono Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Lembar Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat atau lembar observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.[27] Pedoman observasi akan digunakan dalam bentuk *Cheklist.*

Cheklist atau daftar cek adalah pedoman observsi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observasi tinggal memberi tanda *ada* atau *tidak* adanya dengan tanda cek (√) tentang aspek yang diobservasi.[28] Obsevasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun roses terjasinya suatu kegiatan yang dapat diamatai, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.[29] Data hasil observasi digunakan peneliti sebagai penunjang untuk mengukur kemampuan membaca siswa yang telah dilakukan. Dari hasil observasi yang diperoleh melalui kegiatan pengamatan, peneliti mendapat suatu refleksi untuk melakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajran selanjutnya. Cara pengumpulan data dengan menggunakan observasi untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

---

[27] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*,(Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009)hal. 86
[28] *Ibid*, hal.93
[29] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II, yang meliputi rasa antusiasme dan kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung.
b. Aktivitas guru pada siklus I dan siklus II yang meliputi keterampilan dasar guru dalam proses pembelajaran.

Pengamatan ini dilakukan dikelas pada saat poses pembelajaran sedang berlangsung. Dari proses pengamatan ini, akan didapatkan hasil yang dapat dijadikan sebagai bahan refleksi dari pembelajran yang telah dilakukan. Selain itu dapat dijadikan sebagai acuan dalam perbaikan kegiatan selanjutnya.

Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengamati peristiwa atau tindakan yang terjadi di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung, baik dilakukan oleh guru maupun peserta didik kelas IV MI Hasyim Asyari Sukodono Sidoarjo. Hasil dari kegiatan tersebut akan dijadikan sebagai bahan refleksi dan untuk melakukan tindakan perbaikan dikegiatan pembelajaran selanjutnya. Berikut merupakan rumus untuk menilai aktivitas guru dan peserta didik:

Rumus 3.1
Nilai Perolehan Aktivitas Guru dan Siswa

$$\text{Nilai} = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} \text{ X } 100 = \ldots\ldots.$$

Tabel 3.1
Tabel Kriteria Penilaian

Tingkat Keberhasilan	Kriteria

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
65 – 79	Cukup
55 – 64	Tidak Baik
0 – 55	Sangat Tidak Baik

b. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.[30] Wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan data dari guru dan siswa. Dari proses wawancara peneliti mendapatkan hasil tentang karakteristik siswa. Dari proses wawancara peneliti mendaparkan hasil tenang karakteristik siswa, media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Wawancara memiliki beberapa keuntungan di antaranya *pertama*, dapat digunakan untuk mengecek kebenaran data/informasi yang diperoleh dengan cara lain. *Kedua*, teknik wawancara bisa memungkinkan data yang diperoleh lebih luas bahkan bisa memunculkan sesuatu yang tidak terpikirkan sebelumnya. *Ketiga*, dengan wawancara memungkinkan pewawancara dapat menjelaskan pertanyaan yang kurang dipahami oleh siswa yang diwawancara.[31]

[30] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hal.82
[31] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*,(Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2013), hal. 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, pewawancara melakukan wawancara secara individu kepada guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV MI Hasyim Asy'ari. Adapun tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh data mengenai pendapat dan penerapan tentang pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan mind mapping pada kelas IV MI Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo.

Tabel 3.2
Contoh Lembar Wawancara Guru Prasiklus

No	Daftar Pertanyaan
1.	Berapakah jumlah siswa-siswi di kelas IV MI Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo?
2.	Bagaimana pendapat Bapak tentang pembelajaran Akidah Akhlak?
3.	Apa saja kesulitan yang bapak alami ketika mengajarkan pembelajaran Akidah akhlak dan bagaimana cara bapak mengatasi hal tersebut?
4.	Pernahkah bapak menggunakan metode dalam pembelajaran akidah akhlak?

c. Tes Tulis

Tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka[32] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes tulis yang dituangkan dalam butir soal dengan mengacu pada indikator yang telah disusun. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang peningkatan hasil belajar materi beriman kepada kitab-kitab allah swt pada peserta didik

[3232] *Hamzah B. Uno dkk, Menjadi Peneliti PTK yang Profesiona (Jakarta: Bumi Aksara), 104*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui model kooperatif tipe *Mind Mapping*

Rumus 3.2
Nilai Perolehan Tes Tulis Siswa

$$\text{Nilai} = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} \text{ X } 100 = \ldots\ldots.$$

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang.[33] Dokumentasi pada penelitian ini digunakan sebagai penunjang data yang meliputi perangkat pembelajaran, hasil belajar siswa, foto saat kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas I MI Hasyim Asiari Sukodono Sidoarjo.

F. Teknik Analisis Data

Berikut ini cara yang dilakukan untuk menganalisis data PTK yang digunakan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas proses dan pemahaman siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Adapun dua jenis data yang

[33] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kualitatif da R& D*, (Bandung, Alfabeta, 2012), hal. 240

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikumpulkan dalam penelitian, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.[34]

1. Data Kualitatatif

Data kualitatatif adalah data yang dikategorikan berdasarkan yang kualitas objek yang diteliti. Dalam penelitian ini data kualitatatif berupa hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik ketika pembelajaran, materi yang disampaikan, metode pembelajaran yang diterapkan, dan hasil wawancara terkait dengan proses pembelajaran dan pemahaman terhadap materi.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angka-angka atau bilangan. Dalam penelitian ini, data kuantitatif berupa data jumlah siwa, nilai rata-rata siswa, data nilai presentase ketuntasan minimal siswa, dan data nilai aktivitas guru dan siswa di kelas IV MI Hasyim Asyari Sukodono Sidoarjo.

Analisis dalam pencelitian ini dihitung menggunakan statistik sederhana dengan rumus-rumus sebagai berikut:

a. Penilaian performance (non Tes)

Penilaian kinerja adalah suatu penilaian yang meminta siswa mendemonstrasikan tugas tertentu guna mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya.[35]

Kisi-kisi penilaian Akidah Akhlak

[34] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009), 106
[35] Kusaeri, *penilaian proses & hasil belajar kurikulum 2013*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik penilaian : Non Tes

Bentuk penilaian : Performance

Penilaian : Guru

Rumus 3.2
Nilai Penilaian Performance

$$\text{Nilai} = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} \text{ X } 100 = \ldots\ldots.$$

Setelah nilai siswa diketahui, kemudian peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah seluruh siswa kelas IV tersebut. Sehingga akan diperoleh nilai rata-rata. Untuk mengetahui nilai rata-rata dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus 3.3
Rumus Nilai Rata-rata[36]

$$\text{Nilai Rata-Rata Kelas} = \frac{\sum \boldsymbol{Nilai\ seluruh\ Peserta\ didik}}{\sum Peserta\ \boldsymbol{Didik}} \text{ x } 100$$

Kriteria tingkat keberhasilan nilai rata-rata keterampilan peserta didik adalah sebagai berikut:

86 – 100 = Sangat Baik

71 – 85 = Baik

56 – 70 = Cukup

41 – 55 = Kurang

[36] Riduwan dan Akdon, *Rumus Dan Data Dalam Analisis Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penilaian Tes Tulis

Tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka.

Kisi-kisi penilaian Akidah Akhlak

Teknik penilaian : Non Tes

Bentuk penilaian : Performance

Penilaian : Guru

Rumus 3.4
Nilai Penilaian Tes Tulis

$$\text{Nilai} = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} \text{ X } 100 = \ldots\ldots.$$

Setelah nilai siswa diketahui, kemudian peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah seluruh siswa kelas IV tersebut. Sehingga akan diperoleh nilai rata-rata. Untuk mengetahui nilai rata-rata dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus 3.5
Rumus Nilai Rata-rata[37]

$$\text{Nilai Rata-Rata Kelas} = \frac{\sum \boldsymbol{Nilai\ seluruh\ Peserta\ didik}}{\sum Peserta\ \boldsymbol{Didik}} \text{ x } 100$$

[37] Riduwan dan Akdon, *Rumus Dan Data Dalam Analisis Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kriteria tingkat keberhasilan nilai rata-rata keterampilan peserta didik adalah sebagai berikut:

86 – 100 = Sangat Baik

71 – 85 = Baik

56 – 70 = Cukup

41 – 55 = Kurang

c. Prosentase Peningkatan Pemahaman

Dikatakan tuntas apabila 80% nilai siswa telah mencapai skor > KKM . Menurut Nanan Sudjana untuk menghitung prosentase ketuntasan keterampilan membaca siswa digunakan rumus sebagai berikut:

Rumus 3.6
Ketuntasan Keterampilan Belajar

$$\mathbf{P} = \frac{\sum \textit{Jumlah Siswa yang tuntas}}{\sum \textit{Siswa Keseluruhan}} \ \mathbf{X\ 100\%}$$

Kriteria ketuntasan keterampilan membaca sebagai berikut:

90% – 100% = Sangat Baik

80% – 89% = Baik

65% – 79% = Cukup

0 – 55% = Kurang

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suau kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiata PTK dalam meningkatkan proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran di kelas. Indikator kinerja harus realistik dan dapat di ukur.[38] Penelitian tindakan kelas dengan penerapan mind mapping untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi Aku Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah Swt kelas IV MI Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo ini dinyatakan berhasil apabila telah mencapai indikator sebagai berikut:

1) Penelitian ini dipandang selesai bilamana kemampuan membaca siswa pada materi Aku Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah Swt mata pelajaran Akidah Akhlak mencapai KKM ≥75.
2) Prosentase 80% dari jumlah siswa telah mencapai nilai lebih dari 75 pada penilaian performance.
3) Nilai aktivitas guru mencapai ≥ 85
4) Nilai aktivitas siswa mencapai ≥ 85

H. Tim Peneliti

Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya adalah yang dilakukan berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan atau penelitian kolaborasi. Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektiftas pengamatan serta mutu kecermatan yang dilakukan. Adapun tim peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Identitas Guru

   Nama :Huliyatul Jannah, S.Pd

[38] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: PT Remaja Remaja Rosdakarya, 2012), hal 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tugas :Bertanggung jawab atas semua jenis kegiatan pembelajaran, mengamati pelaksanaan pembelajaran, terlibat dalam perencanaan, tindakan, dan refleksi.

2. Identitas Penelitian

Nama : Nur Wachidah Indrawati

Nim : D07215034

Prodi/Fakultas : PGMI/Tarbiyah

Tugas : Bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta Instrumen Penelitian, observasi, dan terlibat dalam semua kegiatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bersama guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV MI Hasyim Asyari Sukodono Sidoarjo yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, pre tes, dan di dukung oleh dokumen-dokumen yang ada. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Wawancara kepada guru kelas digunakan untuk mendapatkan data mengenai karakteristik siswa dan penerapan pembelajaran Akidah Akhlak di dalam kelas tersebut sebelum peneliti melakukan penelitian. Selain observasi dan wawancara, data juga diperoleh berdasarkan penilaian tes tulis yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data peningkatan pemahaman siswa dalam materi kitab-kitab allah Swt.

Untuk penyajian data penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi tiga tahapan, yaitu tahap pra siklus, siklus I, dan tahap siklus II. Berikut penyajian data setiap tahapnya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pra Siklus

Tahap pra siklus dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran peserta didik terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak materi kitab-kitab allah Swt. Data yang diperoleh pada tahap ini berdasarkan hasil dari pretest kemampuan siswa dalam materi kitab-kitab allah dan wawancara bersama guru dan siswa kelas IV MI Hasyim Asyari Sukodono Sidoarjo.

Menurut ibu huliya (bu hul) begitu panggilanya beliau, selaku guru Akidah Akhlak kelas IV MI Hasyim Asyari mengatakan bahwa, penyebab rendahnya nilai ulangan peserta didik disebabkan karena beberapa siswa yang belum memahami dan masih bingung membedakan antara kitab-kitab allah dan diturunkan kepada nabi-nabi siapa saja yang menerimanya. Dan faktor lainya karena media yang gunakan tidak ada hanya mengandalkan LKS dan buku siswa saja. berdasarkan paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa pada materi kitab-kitab allah dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Hasyim Asy'ari masih rendah atau di bawah KKM.

Hasil nilai pretest diperoleh ketika siswa mengerjakan soal soal yang diberikan peneliti. Berdasarkan hasil nilai pretest tersebut dari 25 siswa hanya 8 siswa yang mencapai KKM $\geq$75 sedangkan 12 lainnya dibawah KKM $\geq$75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1
Daftar nilai materi kitab-kitab Allah swt di kelas IV pada pra siklus

No.	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Ket
1.	A.M.R	L	75	50	TT
2.	A.P.Y	P	75	40	TT
3.	A.I.A	P	75	60	TT
4.	A.P.P	L	75	80	T
5.	C.N.I	P	75	70	TT
6.	C.A	P	75	70	TT
7.	D.K.T.R	L	75	50	TT
8.	D.I.P.J	L	75	60	TT
9.	D.N.H	P	75	70	TT
10.	E.D.T	P	75	80	T
11.	F.A.S	P	75	40	TT
12.	F.P.Q	P	75	80	T
13.	G.M.D.W	L	75	50	TT
14.	I.K	L	75	80	T
15.	J.L.K	P	75	30	TT
16.	K.C.P	P	75	60	TT
17.	L.W.S	P	75	90	T
18.	M.S	L	75	80	T
19.	M.R.Z.F	L	75	60	TT
20.	M.R.I	L	75	50	TT
21.	M.R.H	L	75	80	T
22.	P.R.P	P	75	70	TT
23.	R.H	P	75	40	TT
24.	S.Q.A	P	75	90	T
25.	S.S.N	P	75	60	TT
Jumlah Nilai				1590	
Rata-Rata Nilai				63,6	
Presentase Ketuntasan				32%	

Keterangan:
T : Tuntas
TT : Tidak Tuntas

2. **Siklus** I

Siklus I merupakan tahapan selanjutnya setelah tahap pra siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada tindakan kelas ini yang pertama adalah peneliti dan guru berdiskusi untuk menentukan waktu dan tanggal yang disepakati untuk melaksanakan siklus I. Setelah menentukan tanggal penelitian, selanjutnya adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik.

Kemudian RPP dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa tersebut divalidasikan kepada Bapak Al-Qudus N E S D, Lc. MH.I sebagai validator. Hasil dari validasi tersebut adalah baik, dapt digunakan setelah merevisi struktur kalimat. Selanjutnya, RPP yang telah divalidasi kemudian ditunjukkan kepada guru Akidah Akhlak kelas IV MI Hasyim Asyari Sukodono untuk dipergunakan sebagai perangkat pembelajaran dari tindakan yang akan dilakukan.

Kegiatan selanjutnya adalah mempersiapkan model pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran selama penelitian. Berdasarkan rencana yang akan dilaksanakan peneliti ingin mengetahui apakah penelitian yang dilaksanakan sudah sesuai harapan. Apabila sesuai harapan maka siklus dihentikan, jika belum sesuai maka siklus selanjutnya ajan direncanakan dengan dengan perbaikan siklus pertama.

b. Pelaksanaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pelaksanaan tahap siklus I ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 17 Juli 2019 pukul 07.30 – 09.30 WIB. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV MI Hasyim Asyari yang berjumlah 25 peserta didik. Peneliti bertindak sebagai pelaksana sedangkan guru bertindak sebagai observer.

Pada tahap ini, ada tiga kegiatan yang dilaksanakan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan dan disusun dalam RPP, tentunya dengan menerapkan model kooperatife tipe mind mapping. Adapun pembahasan ketiga kegiatan, sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Di kegiatan pendahuluan, guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a bersama. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa serta menanyakan kabar yang dijawab serentak oleh peserta didik dengan semangat. Kemudian guru melakukan apersepsi setelah itu guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pada kegitan inti, siswa dan guru menyanyi bersama lagu "kitab-kitab allah". Setelah bernyanyi bersama, guru memotivasi siswa agar mereka mengajukan pertanyaan tentang apa isi dari lagu tersebut. Setelah ada 1 siswa yang mengajukan pertanyaan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru menawarkan kepada siswa lain ada yang bisa membantu menjawab ?? jawab siswa secara serentak “tidaaakkk” kemudian guru menjawab 1 pertanyaan dari siswa tersebut. Lalu guru menanya kepada siswa secara acak seputar materi kitab-kitab allah yang telah mereka nyanyikan tersebut. Guru menunjuk 2 siswa dan 1 siswi yang dirasa rame waktu dijelaskan.

Selanjutnya, guru memberi contoh *mind mappaing* secara mentah , agar siswa mengerti bagaimana membuat *mind mapping* yang baik dan benar. Setelah guru memberi contoh *mind mapping*, baru guru membentuk siswa menjadi 4 kelompok, pembagian kelompok berdasarkan hitungan 1 sampai 4 yang nomor 1 berkumpul dengan nomor 1 begitupun nomor 2, 3 dan 4. Setelah mereka berkumpul setiap kelompok. Guru membagikan kertas kepada setiap kelompok, siswa diminta membuka buku siswa (buku paket) terkait materi tersebut. Setelah semua siswa selesai membaca buku paket dan memahami materi. Guru meminta siswa membuat media demonstrasi berupa *media mapping*. Setelah selesai membuat mind mapping perwakilan setiap kelompok maju 2 siswa ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil *mind mapping* kelompok masing-masing. Kelompok yang lain menulis hasil presentasi perwakilan kelompok yang maju. Sebelum pelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berakhir hasil rangkuman dari setiap kelompok dikumpulkan ke meja guru.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru meberikan umpan balik kepada siswa melalui pertanyaan. Kemudian guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama-sama dan diakhiri dengan salam penutup.

c. Observasi

Pada tahap observasi disini, guru mata pelajaran yaitu bu Huliyatul Jannah, S.Pd. akan menjadi guru terhadap penerapan *model cooperative mind mapping* yang dilakukan peneliti dan peneliti menjadi Observer. Adapun yang diamati dalam hal ini ialah aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dalam menjalani proses pembelajaran materi kitab-kitab allah swt menggunakan *model cooperative tipe mind mapping* Adapun data hasil observasi adalah sebagai berikut:

1. Observasi Aktivitas Guru

Berikut adalah hasil dari observasi terhadap aktivitas guru selama menjalani proses pemebelajaran:

Tabel 4.2
Hasil Observasi Guru Siklus I

No	Aspek Yang di Amati	Skor Penilaian				
		0	1	2	3	4
Persiapan						

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	Persiapan guru dalam mengajar				√	
2	Mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP), instrumen observasi.				√	
Pelaksanaan						
Kegiatan Awal						
1	Guru memberikan salam				√	
2	Guru mengajak siswa berdo'a bersama.				√	
3	Guru mengecek kehadiran siswa				√	
4	Guru menyiapkan siswa agar siap mengikuti pembelajaran				√	
5	Guru melakukan apersepsi					√
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran					√
Kegiatan Inti						
1	Guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.				√	
2	Guru terlibat materi tanya jawab dengan siswa terkait materi yang telah diajarkan.				√	
3	Guru melafalkan materi secara langsung dan jelas.				√	
4	Guru menunjuk menunjuk siswa secara acak untuk menyebutkan huruf hijaiyah				√	
5	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok				√	
6	Guru menilai siswa yang mendemonstrasikan hasil kelompok ke depan kelas					√
7	Guru memberi instruksi kepada siswa untuk mengerjakan tes tulis yang diberi oleh guru					√
Kegiatan Penutup						
1	Guru melakukan refleksi				√	
2	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari				√	
3	Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama			√		
4	Guru memberikan salam penutup				√	
Jumlah Skor		62				
Jumlah Skor Maksimal		76				
Nilai Observasi Aktivitas Guru		72				

Tabel di atas menyatakan bahwasannya selama menjalani aktivitas pembelajaran baik dari kegiatan awal, kegiatan inti dan juga kegiatan penutup guru telah memperoleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai 72. Nilai tersebut termasuk ke dalam kategori "Kurang" dan belum mencapai indikator kinerja, yakni ≥ 85.

Peneliti juga mendapatakan masukan dari Ibu Huliya selaku guru yang mempraktikkan *model cooperative tipe mind mapping* ini bahwasannya masih banyak langkah-langkah dalam pembelajaran yang bisa ditingkatkan lagi. Contohnya pada bagian penutup, akan lebih baik jika guru mampu mendorong siswa untuk mau bertanya mengenai materi yang masih belum mereka fahami.

Maka dari itu, dari masukan yang telah diberikan guru pelaksana, peneliti akan melaksanakan masukan yang telah diberikan dengan tujuan agar nilai aktivitas guru mengalami peningkatan dan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

2. Observasi Aktivitas Siswa

Berikut adalah hasil dari observasi terhadap aktivitas siswa selama menjalani proses pembelajaran:

Tabel 4.3
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek Yang di Amati	Skor Penilaian				
		0	1	2	3	4
Persiapan						
1	Persiapan fisik dan psikis siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran				√	
2	Persiapan perlengkapan belajar				√	
Pelaksanaan						
Kegiatan Awal						
1	Siswa menjawab salam				√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Siswa berdoa bersama			√		
3	Siswa merespon ketika guru mengecek kehadiran			√		
4	Siswa merespon apersepsi dari guru				√	
5	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru				√	
Kegiatan Inti						
1	Siswa menyimak materi yang dijelaskan oleh guru.					√
2	Siswa aktif bertanya jawab dengan guru terkait materi yang diajarkan.			√		
3	Siswa mendengarkan pengertian guru				√	
4	Siswa yang di tunjuk secara acak oleh guru tentang materi kitab-kitab allah				√	
5	siswa berkumpul dengan kelompok masing-masing.			√		
6	Siswa mendemonstrasikan materi di depan kelas				√	
7	Siswa menulis materi (yang sudah mendemonstrasikan di depan kelas)				√	
Kegiatan Penutup						
1	Siswa mendengarkan refleksi dari guru tentang materi yang telah dipelajari.				√	
2	Siswa melakukan tanya jawab terkait materi yang belum dipahami.			√		
3	Siswa berdoa bersama				√	
4	Siswa menjawab penutup dari guru				√	
Jumlah Skor		50				
Jumlah Skor Maksimal		72				
Nilai Observasi Aktivitas Siswa		69,4				

Tabel di atas menyatakan bahwasannya selama menjalani aktivitas pembelajaran baik dari kegiatan awal, kegiatan inti dan juga kegiatan penutup, siswa telah memperoleh nilai 69,4. Nilai tersebut termasuk ke dalam kategori “Kurang” dan belum mencapai indikator kinerja,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakni ≥ 85. Oleh karena itu peneliti masih perlu melakukan peningkatan dalam hal aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Diantara ialah agar siswa dapat turut aktif dalam kegitan tanya jawab yang dilakukan oleh guru. Dan juga siswa turut terlibat dalam menyimpulkan dari materi yang telah siswa pelajarai. Serta yang terahir ialah dalam siklus I siswa cenderung masih tidak kondusif dalam proses pembelajaran, jadi pada siklus II nantinya diharapkan selama mengikuti proses pembelajaran siswa mampu mengikutinya dengan kondusif.

3. Daftar nilai tes pemahaman materi kitab-kitab allah swt.

Tabel 4.4
Daftar nilai materi kitab-kitab allah swt di kelas IV pada siklus 1:

No.	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Ket
1.	A.M.R	L	75	75	T
2.	A.P.Y	P	75	95	T
3.	A.I.A	P	75	65	TT
4.	A.P.P	L	75	85	T
5.	C.N.I	P	75	80	T
6.	C.A	P	75	70	TT
7.	D.K.T.R	L	75	90	T
8.	D.I.P.J	L	75	85	T
9.	D.N.H	P	75	55	TT
10.	E.D.T	P	75	80	T
11.	F.A.S	P	75	65	TT
12.	F.P.Q	P	75	75	T
13.	G.M.D.W	L	75	65	TT
14.	I.K	L	75	85	T
15.	J.L.K	P	75	80	T
16.	K.C.P	P	75	65	TT
17.	L.W.S	P	75	90	T
18.	M.S	L	75	100	T

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19.	M.R.Z.F	L	75	80	T
20.	M.R.I	L	75	65	TT
21.	M.R.H	L	75	90	T
22.	P.R.P	P	75	70	TT
23.	R.H	P	75	65	TT
24.	S.Q.A	P	75	85	T
25.	S.S.N	P	75	80	T
Jumlah Nilai				1940	
Rata-Rata Nilai				77,6	
Presentase Ketuntasan				64%	

Keterangan:
T : Tuntas
TT : Tidak Tuntas

Pada tahap siklus I ini diperoleh nilai yang cukup baik bila dibandingkan dengan tahap pra siklus. Dari data di atas dapat diperoleh nilai sebesar 77,6 yang sebelumnya pada pra siklus nilai sebesar 63,6 dengan demikian pada siklus pertama mengalami kenaikan terhadap hasil belajar siswa sebesar 14%.

d. Refleksi

Pada proses pelaksanaan siklus I disini telah didapatkan adanya peningkatan pemahaman pada materi kitab-kitab allah swt melalui *model cooperative tipe mind mapping.* Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai pada pra siklus sebesar 63,6 menjadi 77,6 pada siklus I, dan peningkatan prosentase ketuntasan siswa pada pra siklus 32% menjadi 64% pada siklus I.

Pada observasi terdapat aktivitas guru dan siswa telah didapatkan nilai yang cukup baik yaitu dari nilai aktivitas guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebesar 72 dan juga nilai aktivitas siswa selama pembelajaran yaitu sebesar 69,4.

Dari pemaparan dapat dikaitkan bahwa penerapan model cooperative tipe mind mapping telah mengalami peningkatan. Akan tetapi hasil yang telah didapatkan pada siklus I masih belum mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan. Sehingga masih perlu diadakannya siklus II untuk mencapai indikator kinerja tersebut, adapun kekurangan atau kendala yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut:

1) Siswa masih kurang kondusif selama mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan beberapa sebab diantaranya ialah karena guru yang masih terkesan terburu-buru dalam pembelajaran dan kurangnya ice breaking.
2) Siswa masih ada yang bingung diberi pertanyaan acak oleh guru mengenai 4 kitab allah swt tersebut.

Siklus II

Tahap ini, peneliti melakukan siklus yng kedua kurang lebih sama dengan siklus pertama dengan menerapkan *model cooperative tipe mind mapping* pada pembelajaran Akidah Akhlak. Siklus II ini terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pembelajaran dalam siklus II ini ada beberapa hal yang ditambahkan dan diubah, seperti penambahan ice breaking dan perubahan kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perencanaan

Rencana tindakan pada siklus II merupakan tindak lanjut evaluasi dari pelaksanaan siklus I pada tahap ini, diupayakan agar lebih maksimal untuk menyempurnakan kekurangan pada siklus I.

Kegiatan pertama yang dilakukan pada siklus II dimulai dengan menyusun perangkat atau RPP. Penyusunan RPP tidak jauh berbeda dengan penyusunan RPP pada tahap siklus I namun ada sedikit tambahan atau penyusunan dengan hasil refleksi tahap I.

Pada kegiatan awal pembelajaran, tidak ada penambahan. Guru hanya akan memberikan kegiatan apersepsi dengan bahasa yang mudah di mengerti oleh peserta didik. Pada kegiatan inti guru akan memaksimalkan aktivitas-aktivitas guru yang dirasa kurang maksimal, penamban ice breaking dan mengubah kelompok di siklus pertama yang awalnya setiap kelompok menjelaskan satu kitab secara mendetail, di siklus II ini kelompok siklus I dijadikan kelompok baru jadi setiap kelompok terdiri dari empat kitab-kitab allah swt.. Kemudian pada kegiatan penutup, guru akan mengajak peserta didik untuk membuat kesimpulan secara mandiri, yang pada siklus I guru masih membimbing dalam menyimpulkan materi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah membuat instrumen tes, dan menyusun lembar observasi guru dan siswa. Lembar observasi yang disiapkan meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan menyiapkan media pembelajaran yang variatif agar bisa lebih memaksimalkan proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas tahap siklus II ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 18 Juli 2019 pukul 07.30-09.30 WIB. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas IV MI Hasyim Asyari Sukodono yang berjumlah 25 siswa. Peneliti bertindak sebagai pelaksana sedangkan guru bertindak sebagai observer seperti pada tahap siklus I.

Kegiatan pembelajaran tahap siklus II ini sama dengan kegiatan pembelajaran tahap I yakni ada tiga kegiatan yang akan dilaksanakan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan dan disusun dalam RPP, tentunya juga dengan menerapkan *model cooperative tipe mind mapping*. Adapun pembahasan ketiga kegiatan, sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kegiatan Pendahuluan

Di kegiatan pendahuluan, guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a bersama. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa serta menanyakan kabar yang dijawab serentak oleh siswa dengan semangat. Kemudian guru melakukan apresepsi setelah itu guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Pada kegitan inti, siswa dan guru menyanyi bersama lagu "kitab-kitab allah". Setelah bernyanyi bersama, guru memotivasi siswa agar mereka mengajukan pertanyaan tentang apa isi dari lagu tersebut. Setelah ada 3 siswa yang mengajukan pertanyaan, guru menawarkan kepada siswa lain ada yang bisa membantu menjawab ?? jawab siswa secara serentak "tidaaakkk" kemudian guru menjawab 3 pertanyaan dari siswa tersebut. Lalu guru menanya kepada siswa secara acak seputar materi kitab-kitab allah yang telah mereka nyanyikan tersebut. Guru menunjuk 2 siswa dan 1 siswi yang dirasa rame waktu dijelaskan.

Selanjutnya, guru memberi contoh *mind mapping* secara mentah , agar siswa mengerti bagaimana membuat *mind mapping* yang baik dan benar. Setelah guru memberi contoh *mind mapping*, guru membentuk siswa menjadi 4 kelompok pembagian kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan hitungan 1 sampai 4 yang nomor 1 berkumpul dengan nomor 1 begitupun nomor 2, 3 dan 4. Setelah mereka berkumpul setiap kelompok. Guru membagikan kertas kepada setiap kelompok, siswa diminta membuka buku siswa (buku paket) terkait materi tersebut. Setelah semua siswa selesai membaca buku paket dan memahami materi. Guru meminta siswa untuk membuat kelompok baru yang masing-masing anggotanya berbeda dari kelompok sebelumnya (missalnya si A dari kelompok kitab zabur si B daei kelompok kitab taurot, si C dari kelompok kitab injil, dan si D dari kelompok kitab al-qur'an mereka dikumpulkan lagi menjadi satu kelompok yang isinya dari berbagai kitab-kitab allah swt). Setelah semua kelompok sudah terkumpul, guru meminta siswa membuat media demonstrasi berupa *media mapping*. Setelah selesai membuat mind mapping siswa mempresentasikan ke teman sekelompoknya yang baru (missal si A dari kelompok kitab zabur, ia harus menjelaskan pengenrtian kitab zabur kepada kelompok barunya, begitupun siswa lainnya).

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan umpan balik kepada siswa melalui pertanyaan dan menyimpulkan pembelajaran bersama-sama dengan siswa. Kemudian guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama-sama dan diakhiri dengan salam penutup.

c. Observasi

Pada tahap observasi disini, guru mata pelajaran yaitu bu Huliyatul Jannah, S.Pd akan menjadi guru pelaksana terhadap penerapan *model cooperative tipe mind mapping* yang dilakukan peneliti. Dan peneliti menjadi observer. Adapun yang diamati dalam hal ini ialah aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dalam menjalani proses pembelajaran materi kitab-kitab allah swt menggunakan *model cooperative tipe mind mapping*. Adapun data hasil observasi adalah sebagai berikut:

1. Observasi Aktivitas Guru

Berikut adalah hasil dari observasi terhadap aktivitas guru selama menjalani proses pembelajaran:

Tabel 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek Yang di Amati	Skor Penilaian				
		0	1	2	3	4
Persiapan						
1	Persiapan guru dalam mengajar					√
2	Mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP), instrumen observasi.					√
Pelaksanaan						
Kegiatan Awal						
1	Guru memberikan salam					√
2	Guru mengajak siswa berdo'a bersama.					√
3	Guru mengecek kehadiran siswa					√
4	Guru menyiapkan siswa agar siap mengikuti pembelajaran				√	
5	Guru melakukan apersepsi					√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran					√
Kegiatan Inti						
1	Guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa					√
2	Guru terlibat materi tanya jawab dengan siswa terkait materi yang telah diajarkan.					√
3	Guru melafalkan materi secara langsung dan jelas.					√
4	Guru menunjuk siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan					√
5	Guru mengajak siswa untuk ice breaking				√	
6	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok				√	
7	Guru menilai siswa disetiap kelompoknya					√
8	Guru memberi instruksi kepada siswa untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru..					√
Kegiatan Penutup						
1	Guru mengajak ice breaking sebelum melakukan refleksi				√	
2	Guru melakukan refleksi				√	
3	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari					√
4	Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama				√	
5	Guru memberikan salam penutup					√
T Jumlah Skor		78				
Jumlah Skor Maksimal		84				
a Nilai Observasi Aktivitas Guru		92.8				

bel di atas menyatakan bahwasannya selama menjalani aktivitas pembelajaran baik dari kegiatan awal, kegiatan inti dan juga kegiatan penutup guru telah memperoleh nilai 92,8. Nilai tersebut termasuk ke dalam kategori “Baik” dan sudah mencapai indikator kinerja, yakni ≥ 85.

Dengan ini maka dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas yang didapatkan oleh guru dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran materi kitab-kitab allah swt melalui *model cooperative tipe mind mapping* telah tuntas dan berhasil karena telah mencapai skor atau nilai maksimal yang telah ditentukan dalam indikator kinerja.

2. Observai Aktivitas Siswa

Berikut adalah hasil dari observasi terhadap aktivitas siswa selama menjalani proses pembelajaran:

Tabel 4.6
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek Yang di Amati	Skor Penilaian				
		0	1	2	3	4
Persiapan						
1	Persiapan fisik dan psikis siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran					√
2	Persiapan perlengkapan belajar				√	
Pelaksanaan						
Kegiatan Awal						
1	Siswa menjawab salam					√
2	Siswa berdoa bersama					√
3	Siswa merespon ketika guru mengecek kehadiran					√
4	Siswa merespon apersepsi dari guru					√
5	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru					√
Kegiatan Inti						
1	Siswa menyimak materi yang dijelaskan oleh guru.					√
2	Siswa aktif bertanya jawab dengan guru terkait materi yang diajarkan.				√	
3	Siswa menirukan pelafalan materi secara langsung dan jelas dari guru.					√
4	Siswa yang di tunjuk secara acak oleh					√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	guru menjawab pertanyaan					
5	Siswa merespon ajakan guru untuk ice breaking					√
6	Siswa berkumpul dengan kelompok masing-masing.				√	
7	Siswa mendemonstrasikan materi di depan kelas					√
8	Siswa menulis materi (yang sudah mendemonstrasikan di depan kelas)					√
Kegiatan Penutup						
1	Siswa merespon ajakan guru untuk ice breaking sebelum refleksi					√
2	Siswa mendengarkan refleksi dari guru tentang materi yang telah dipelajari.					√
3	Siswa melakukan tanya jawab terkait materi yang belum dipahami.					√
4	Siswa berdoa bersama					√
5	Siswa menjawab penutup dari guru					√
Jumlah Skor		70				
Jumlah Skor Maksimal		80				
Nilai Observasi Aktivitas Siswa		87,5				

Tabel di atas menyatakan bahwasannya selama menjalani aktivitas pembelajaran baik dari kegiatan awal, kegiatan inti dan juga kegiatan penutup, peserta didik telah memperoleh nilai 87,5. Nilai tersebut termasuk ke dalam kategori “Baik”. Kategori tersebut sudah mencapai indikator kinerja, yakni ≥ 75. Daftar nilai tes materi kitab-kitab allah swt pada siswa.

Dengan ini maka dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas yang didapatka oleh siswa dalam pembelajaran materi kitab-kitab allah swt berhasil karena telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai skor atau nilai minimal yang telah ditentukan alam indikator kinerja.

3. Hasil Tes Tulis Pemahaman Siswa Materi Kitab-Kitab Allah SWT.

Tabel 4.7
Daftar nilai materi kitab-kitab allah swt di kelas IV pada siklus II:

No.	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Ket
1.	A.M.R	L	75	85	T
2.	A.P.Y	P	75	85	T
3.	A.I.A	P	75	80	T
4.	A.P.P	L	75	90	T
5.	C.N.I	P	75	90	T
6.	C.A	P	75	80	T
7.	D.K.T.R	L	75	70	TT
8.	D.I.P.J	L	75	80	T
9.	D.N.H	P	75	85	T
10.	E.D.T	P	75	90	T
11.	F.A.S	P	75	95	T
12.	F.P.Q	P	75	80	TT
13.	G.M.D.W	L	75	85	T
14.	I.K	L	75	90	T
15.	J.L.K	P	75	80	T
16.	K.C.P	P	75	70	TT
17.	L.W.S	P	75	95	T
18.	M.S	L	75	100	T
19.	M.R.Z.F	L	75	70	TT
20.	M.R.I	L	75	65	TT
21.	M.R.H	L	75	90	T
22.	P.R.P	P	75	80	T
23.	R.H	P	75	85	T
24.	S.Q.A	P	75	85	T
25.	S.S.N	P	75	80	T
Jumlah Nilai				2085	
Rata-Rata Nilai				83,4	
Presentase Ketuntasan				80%	

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pemaparan data diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan dalamrposes pembelajaran di siklus II, bila dibandingkan dengan siklus I, dari data nilai diatas siswa yang sebelumnya mendapat rata-rata nilai 77,6 di siklus I, menjadi 83,4 disiklus II dan memperoleh prosentase hasil belajar sebesar 64% disiklus I menjadi 80% disiklus II.

d. Refleksi

Pada proses pelaksanaan siklus II disini telah didapatkan adanya peningkatan pemahaman siswa pada materi kitab-kitab allah swt melalui *model cooperative tipe mind mapping*. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai pada siklus I yaitu sebesar 77,6 menjadi 83,41 pada siklus II dengan KKM 75. Untuk peningkatan prosentase ketuntasan siswa yang awalnya pada siklus I 64% menjadi 80% pada siklus II.

Pada observasi terdapat aktivitas guru dan siswa telah didapakan nilai yang baik untuk guru yaitu sebesar 92,8 dan juga nilai aktivitas siswa selama pembelajaran mendapatkan nilai baik yaitu sebesar 87,5.

Dari pemaparan dapat dikatkan bahwa penerapan *model cooperative tipe mind mapping* telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan juga telah mencapai batas dalam indikator kinerja yang telah ditentukan. Sehingga untuk itu peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyatakan tidak perlu lagi diadakannya perbaikan dan siklus berikutnya.

B. Pembahasan

Pemaparan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan mengenai metode pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi kitab-kitab allah swt kelas IV MI Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo.

1. **Penerapan Model Kooperatif Tipe Mind Mapping dalam rangkah peningkatan hasil belajar siswa pada materi Kitab-Kitab Allah di kelas IV MI Hasyim Asy'ari Sukodono**

   Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *model cooperative tipe mind mapping* pada materi kitab-kitab allah swt. Siswa yang dilakukan dua siklus dapat berjalan dengan baik, dengan beberapa perbaikan yang dilakukan dalam setiap tahapan pada siklus yang dilaksanakan. *Mind mapping* ini dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi kitab-kitab allah swt.

   Hasil penelitian menunjukkan penerapan model cooperative tipe mind mapping dalam rangka meningkatkan pemahaman materi kitab-kitab allah swt pada siklus I, dan siklus II memperoleh hasil yang berbeda. Nilai yang di dapatkan akan dijelaskan pada gambar 4.1 dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

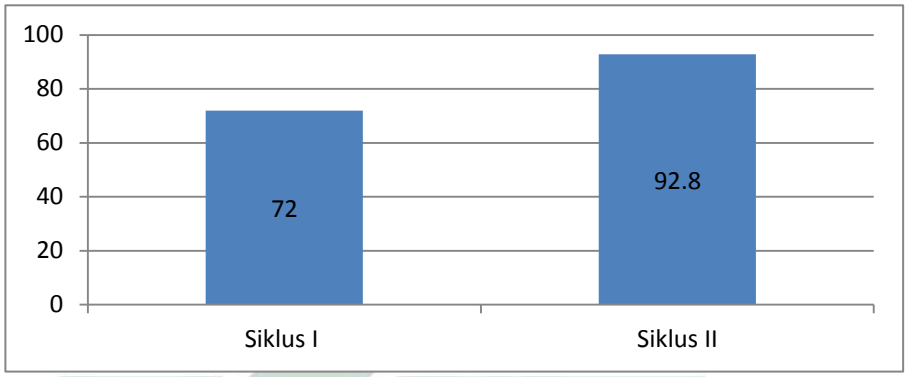

Gambar 4.1
Diagram Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningktan. Siklus I nilai yang diperoleh adalah 72, sedangkan pada siklus II diperoleh nilai sebesar 92,8. Peningkatan pada siklus ini mencapai 20,8. Hasil observasi aktivitas guru sudah mencapai indiktor yang ditentukan yaitu 75, maka observasi aktivitas guru menggunakan model cooperative tipe mind mapping saat proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil atau memuaskan dari nilai yang didapatkan.

Akan tetapi disini pada siklus I peneliti mendapatkan masukan dari observer bahwasannya masih banyak langkah-langkah dalam pembelajaran yang bisa ditingkatkan lagi. Contohnya dalam penyampaian apersepsi alangkah baiknya peneliti mampu menyampaikannya lebih tenang, agar siswa mampu memhaminya dengan baik. Dan juga pada bagian penutup, akan lebih baik jika guru mampu mendorong siswa untuk aktif bertanya mengenai materi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih belum di pahami. Dan pada siklus II peneliti tidak mendapatkan masukan dari observer, karena sudah baik.

Dengan ini maka dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas yang didapatkan oleh guru dalam pembelajaran materi pemahaman kitab-kitab allah swt siswa telah tuntas dan berhasil karena telah mencapai skor atau nilai minimal yang telah tuntas dan berhasil karena telah mencapai skor atau minimal yang telah ditentukan dalam indikator kinerja yaitu 75.

Pada hasil observasi aktivitas peserta didik juga didapatkan peningkatan dari siklus I yang awalnya mendapatkan nilai 69,4 yang termasuk kriteria "Kurang". Menjadi mendapatkan kriteria "Baik" pada siklus II dan mendapatkan nilai 87,5. Dan berikut ini merupakan diagram hasil observasi aktivitas siswa:

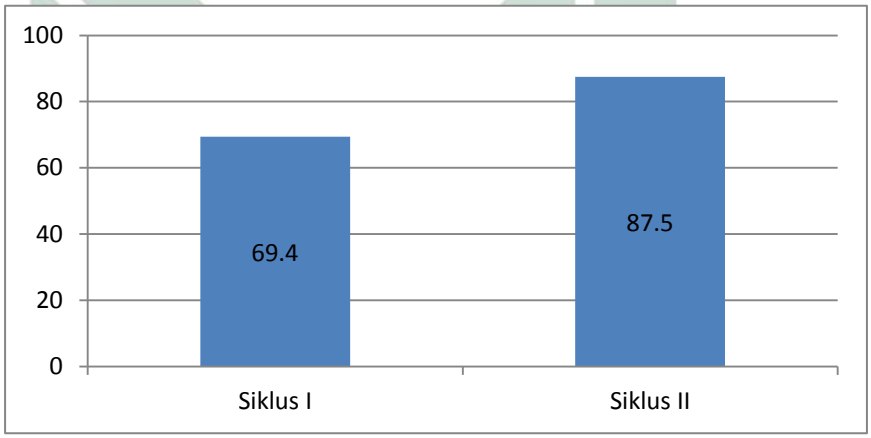

Gambar 4.2
Diagram Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pada siklus I masih terdapat aktivitas yang tidak dilakukan oleh siswa, diantaranya yaitu pada kegiatan awal siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, masih ada siswa yang ramai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didalam kelas dan membuat sulit untuk pembentukan kelompok. Pada kegiatan inti guru kurang maksimal karena masih gerogi jadi membuat siswa kurang memhami dalam kegiatan pembelajaran.

Pada siklus II peneliti dan guru melakukan diskusi untuk memperbaiki kendala yang terjadi pada kegiatan pembelajaran siklus I dengan mengubah sedikit langkah-langkah pembelajaran yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dari data diatas dapat dinyatakan bahwasannya nilai dari aktifitas siswa pada siklus I telah mengalami peningkatan pada siklus II, yang awalnya mendapatkan nilai 69,4 pada siklus II nilai aktivitas siswa telah meningkat menjadi 87,5. Dari data diatas juga dapat disampaikan bahwa nilai tersebut telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditentunkan. Peningkatan ini didapatkan salah satunya karena siswa faham tentang materi kitab-kitab allah swt dehingga pembelajaran siswa merasa lebih senang dan tidak membosankan..

Hal ini berkaitan dengan teori yang menyatakan bahwa melalui metode pembelajaran ini guru dapat mempraktikkannnya agar mendorong proses belajar dengan baik.[39] Serta hal ini juga telah membuktikan bahwa penerapan *model kooperratife tipe mind mapping* telah mendapatkan hasil yang baik dari segi penerapan yang dilaksanakan siswa.

[39] Oemal Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) hal: 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Peningkatan pemahaman siswa pada materi kitab-kitab allah menggunakan model cooperative tipe mind mapping kelas IV MI Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo.**

Berdasarkan hasil pemahaman yang dilakukan peneliti terhadap siswa pada pembelajaraan materi kitab-kitab allah swt yang menggunakan *modelcooperative tipe mind mapping* pada tahapan pra siklus, siklus I dan siklus II telah didapatkan hasil bahwasannya dalam tiap siklusnya telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Hal tersebut dapat dilihat dari nilai tes tulis pemahaman siswa setelah diterpkannya *model cooperative tipe mind mapping* pada materi kitab-kitab allah swt telah mengalami peningkatan dari kondisi awal sebelum diterapkannya *model cooperative tipe mind mapping*.

Pada tahap siklus I dengan penerapan *model kooperatife tipe mind mapping* dikatakan belum berhasil meningkatkan pemahaman siswa. Dapat dilihat pada gambar 4.3 dan 4.4 di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

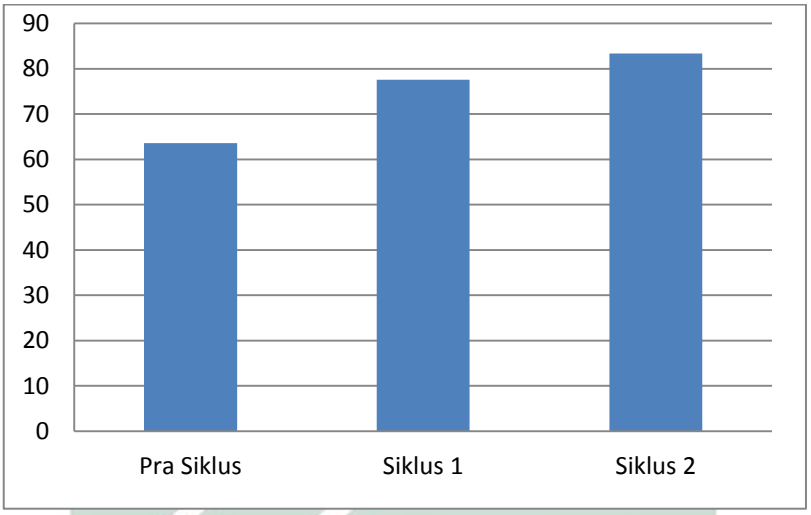

Gambar 4.3
Diagram Perbandingan Hasil Rata-Rata Penilaian Pemahaman Materi Kitab-Kitab Allah SWT

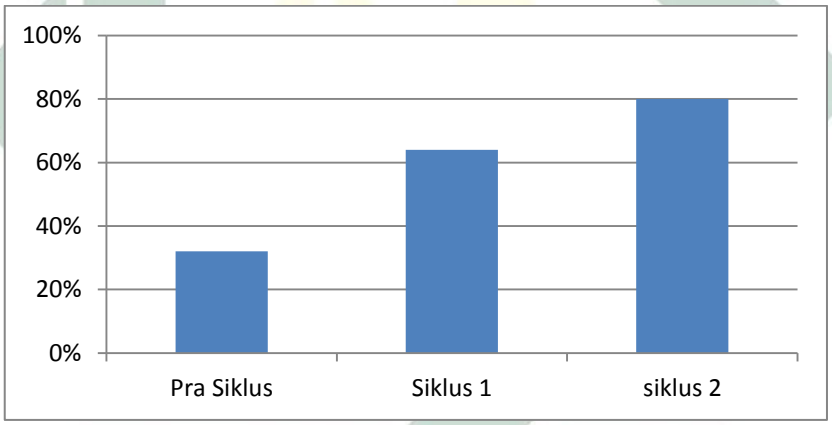

Gambar 4.4
Diagram Perbandingan Hasil Persentase Penilaian Pemahaman Materi Kitab-Kitab Allah SWT

Dari nilai rata-rata terakhir yang didapatkan pada siklus II jika dikaitkan dengan nilai aktivitas guru dan siswa pada siklus II maka ditemukan kesesuaian. Dimana penerapan *model cooperative tipe mind mapping* telah dilaksanakan dengan baik oleh guru dan juga siswa. Maka dari itu peneliti tidak perlu melanjutkan pada siklus selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena nilai yang telah didapatkan sudah mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan.

Prosentase ketuntasan yang didapatkan pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I, yaitu yang awalnya 64% menjadi 80%. Dari prosentase ketuntasan siswa terahir yang didapatkan pada siklus II, maka peneliti tidak perlu melanjutkan pada siklus selanjutnya. Karena prosentase ketuntasan siswa yang telah didapatkan sudah mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan.

TABEL PENINGKATAN HASIL PENELITI

No.	ASPEK	SIKLUS 1	SIKLUS 2	PENINGKATAN
1	SKOR OBSERVASI AKTIVITAS GURU	72	92,8	20,8%
2	SKOR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA	69,4	87,5	18,1%
3	RATA-RATA SKOR	77,6	83,4	5,8%
4	PROSES KETUNTASAN BELAJAR	64%	80%	16%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan *model cooperative tipe mind mapping* untuk meningkatkan pemahaman siswa dilaksanakan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang diperoleh peneliti. Siklus I diperoleh hasil dari observasi aktivitas guru sebesar 72 meningkat pada siklus II sebesar 92.8. Hasil observasi aktivitas siswa sebesar 69,4 pada siklus I dan meningkat pada siklus II sebesar 87,5. Hasil data tersebut adalah bukti proses pembelajaran guru dan siswa dapat menerapkan model cooperative tipe mind mapping untuk meningkatkan pemahaman pada materi kitab-kitab allah swt dengan baik.
2. Pemahaman materi kitab-kitab allah swt pada siswa MI Hasyim Asy'ari setelah penerapan *model cooperative tipe mind mapping* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil peningkatan pemahaman siswa dari pra siklus ke siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan. Pra siklus nilai rata-rata yang didapatkan oleh siswa sebesar 63,6 dengan persentase ketuntasan 32%. Siklus I mndapatkan rata-rata sebesar 77,6 dengan persentase

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. ketuntasan 64%. Hasil pada siklus II rata-rata sebesar 83,4 dengan persentase ketuntasan 80%. Hasil dari setiap siklus yang didapat oleh peneliti tersebut mengalami peningkatan. Siklus I ke siklua II mengalami peningkatan yang baik yaitu meningkata sebesar 16%.

B. SARAN

Saran yang diberikan oleh peneliti dari hasil penelitian ini baik untuk pembaca dan peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sebaiknya menggunakan bermacam-macam metode atau model pembelajaran sehingga siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang baik, lebih aktif mengikuti pembelajaran, antusias dalam proses pembelajaran, dan memahami materi lebih dalam. Guru juga harus melatih siswa untuk percaya diri sehingga dengan kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa dapat meningkatkan pengelaman dan pengetahuan siswa. Guru harus mempersiapkan secara matang komponen-komponen yang mendukung pembelajaran ketika menerapkan *model cooperative tipe mind mapping* ini.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan karya ilmiah ini sebagai referensi dalam penelitiannya untuk mengukur pemahaman siswa pada materi kitab-kitab allah swt harus menggunakan penilaian yang lain agar pemahaman siswa dapat diukur dengan beragam penilaian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Anas. 2012. Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

Bahri, Syaiful. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta).

Baihaqi. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*, (Surabaya: LAPIS – PGMI).

Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Malang: UIN Malang Press).

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar- Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara).

Hayati, Sri. 2017. *Belajar & pembelajaran berbasis cooperative learning*, (Magelang)

Khoiri,Alwan dkk. 2015. *Akhlak tasawuf*, (Yogyakarta).

Kusaeri. 2013. *penilaian proses & hasil belajar kurikulum 2013*, (Yogyakarta, Ar- Ruzz Media).

Kusnandar. 2010 *guru professional*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).

Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Nasution. 2001. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara).

Nur, Hidayat. 2015. *akidah akhlak dan pembelajarannya*, (Ombak, Yogyakarta).

Partanto. 2000. *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkolo)

Porwadarminta. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka).

Riduwan dan Akdon. 2010. *Rumus Dan Data Dalam Analisis Statistika*, (Bandung: Alfabeta)

Sanjaya, Wina. 2009. Penelitian Tindakan Kelas,(Jakarta: Kencana Prenadamedia Group).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sudjana,Nana. 2012. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kualitatif da R& D, (Bandung, Alfabeta).

Syarifan. 2009. Motivasi Belajar, (Surabaya: LAPIS – PGMI).

Tony. 2008. Buku Pintar Mind Map, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id